

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
DI PROVINSI JAWA TENGAH**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

BAGASWORO ARDHI WISANGGENI

B 200130278

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
DI PROVINSI JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Yang Ditulis Oleh:

BAGASWORO ARDHI WISANGGENI

B 200130278

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Suyatmin Waskito Adi'.

(Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

“PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH”

Yang ditulis Oleh

BAGASWORD ARDHI WISANGGENI

B 200130130




Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Tanggal, 21 January 2017

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nursiam, Akt, M.H ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. FatchanAchyani, S.E, M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui
Dekan

Dr. Triyono, M.Si



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 January 2017

Penulis



Bagasworo Ardhi Wisanggeni

B200130278

PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH

Abstract

Overdue financial statements reporting may cause losses in its capacity to influence decisions. Audit delay is one of the factors that affects the timeliness of financial statements. This study examines the effects of auditor characteristics on local government's audit delay in Center Java. This study uses 54 local governments as a selected sample with purposive sampling method. The research data is secondary data obtained from the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK-SEMARANG). The data analysis was using multiple linear regressions analysis. The analysis showed that auditor's professional proficiency, and auditor tenure does not affect the audit delay.

Keywords: *Audit delay, auditor characteristics, professional proficiency, auditor tenure*

ABSTRAK

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan laporan keuangan tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Audit Delay adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Studi ini menganalisa pengaruh dari karakteristik auditor terhadap *audit delay* yang terjadi di pemerintah daerah di Jawa Tengah. Studi ini menggunakan 54 pemerintah daerah yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Laporan Hasil Pemeriksaan BPK Semarang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa, penugasan berulang dan kecakapan profesional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, karakteristik auditor, penugasan berulang dan kecakapan profesional

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah harus memenuhi empat karakteristik kualitatif seperti yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu : relevan, handal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Agar sebuah laporan keuangan relevan, informasi yang dihasilkan harus memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, lengkap, dan tepat waktu. Laporan keuangan dikatakan tepat waktu jika laporan tersebut menyediakan informasi kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (*Kieso et al, 2012*).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang menyebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan selambat-lambatnya **6 (enam) bulan** setelah berakhirnya tahun anggaran. Sebelum laporan keuangan pemerintah daerah diterbitkan, laporan tersebut harus diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan untuk menilai kewajarannya. Undang-Undang No. 15 tahun 2006 menegaskan kedudukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai satu-satunya institusi yang dipercaya untuk mengemban tugas dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara bebas, mandiri dan profesional untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara menyebutkan bahwa Laporan Keuangan (*unaudited*) disampaikan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) paling lambat **3 (tiga) bulan** setelah tahun anggaran berakhir, sementara dalam Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 dijelaskan bahwa kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) harus menyampaikan Laporan Hasil pemeriksaan (LHP) selambat-lambatnya **2 (dua) bulan** setelah Laporan Keuangan (*unaudited*) diterima. Ketepatanwaktuan laporan keuangan tergantung pada jangka waktu audit karena laporan keuangan tidak dapat diterbitkan sebelum audit selesai dilaksanakan (Johnson, 1998). Oleh karena itu, auditor diharapkan untuk melakukan jasa *assurance* tanpa penundaan (*delay*).

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh karakteristik auditor (penugasan berulang, dan kecakapan profesional) terhadap *audit delay* pada pemerintah daerah di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Yadiel Lase dan Sutaryo dengan judul “*pengaruh karakteristik auditor terhadap audit delay laporan keuangan pemerintah daerah*” yang menggunakan seluruh laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia sebagai populasinya, sedangkan dalam penelitian kali ini populasinya lebih difokuskan pada Provinsi Jawa Tengah dengan harapan hasil yang didapatkan lebih

akurat dalam menginstrepetasikan keadaan sesungguhnya di Provinsi Jawa Tengah sendiri. Isu penelitian ini berfokus pada pertanyaan apakah karakteristik auditor (latar, penugasan berulang, dan kecakapan profesional) berpengaruh terhadap *audit delay* yang terjadi di Pemerintah?

Pegembangan Hipotesis

Pengaruh penugasan berulang terhadap *audit delay*

Pemeriksa yang melakukan audit berulang (*tenure* yang panjang) di pemerintah daerah yang sama diharapkan semakin berpengalaman untuk menghadapi kondisi pemeriksaan yang sama sehingga mampu mengerjakan tugas pemeriksaan lebih baik dan lebih cepat dibanding auditor yang tidak berulang. Oleh karena itu, rumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

H1: Penugasan berulang auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh kecakapan profesional auditor terhadap *audit delay*

Sertifikasi profesional tersebut adalah bentuk pengakuan atas keprofesionalan seseorang akuntan terhadap bidang yang digelutinya yang diberikan oleh lembaga profesional pada bidang tersebut. Seseorang yang memiliki gelar sertifikasi profesi dalam bidang audit diharapkan memiliki kecakapan yang lebih baik. Kecakapan audit yang lebih baik tersebut memungkinkan audit dapat dilaksanakan tepat waktu. Oleh karena itu, rumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

H2: Kecakapan profesional auditor berpengaruh terhadap audit delay

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria:

1. pemerintah daerah menyusun LKPD Tahun 2014 dan telah diaudit oleh BPK;

2. data karakteristik auditornya dapat diperoleh.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara, dalam penelitian ini menggunakan data yang diambil dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Provinsi Jawa Tengah yang ada di Semarang.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Audit Delay

audit delay (AUDTIME), yaitu dari jumlah hari antara tanggal LKPD diterima oleh BPK dengan tanggal LHP atas LKPD tersebut diserahkan oleh BPK kepada DPRD.

Variabel Independen

Penugasan berulang auditor (*TENR*)

Tenure, auditor mengacu pada jumlah penugasan berulang yang dilakukan auditor pada pemerintah daerah yang sama. Pengukurannya menggunakan auditor yang melakukan pemeriksaan dalam dua tahun berturut-turut pada entitas yang sama.

Kecakapan profesional auditor (*PROF*)

Kecakapan profesional auditor, mengacu pada keahlian auditor yang ditunjukkan melalui sertifikasi keahlian dalam bidang akuntansi sebagai pengakuan akan kemampuan profesional seorang auditor. pengukurannya menggunakan sertifikasi auditor yang dimiliki.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*), analisis regresi logistik yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{AUDTIME} = \hat{a}0 + \hat{a}1 \text{ TENR} + \hat{a}2 \text{ PROF} + \varepsilon$$

Keterangan persamaan model regresi logistik :

AUDTIME	: <i>audit delay</i>
TENR	: penugasan berulang auditor
PROF	: kecakapan profesional auditor
$\hat{a}0$: Konstanta
$\hat{a}1, \hat{a}2$: koefisien regresi
ε	: tingkat kesalahan

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini menggunakan pemerintah kota dan kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2013-2014, Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria: Pemerintah daerah berada di wilayah provinsi Jawa Tengah, Pemerintah daerah menyusun LKPD Tahun 2012 dan telah diaudit oleh BPK, data karakteristik auditornya dapat diperoleh. Atas dasar kriteria tersebut diperoleh 54 pemerintah daerah sebagai sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Diskripsi responden digunakan untuk mengidentifikasi tentang variabel *audit delay*, latar belakang pendidikan, Penugasan berulang auditor dan kecakapan profesional.

Deskripsi Audit Delay

variabel *audit delay* yang tidak audit delay sebanyak 50 orang (92,6%), sedangkan yang audit delay sebanyak 4 orang (7,4%).

Deskripsi Penugasan berulang auditor

variabel Penugasan berulang auditor yang Ketua Auditor Th 2013 Dan Th 2014 Berbeda sebanyak 29 orang (53,7%), sedangkan yang Ketua Auditor Th 2013 Dan Th 2014 Sama sebanyak 25 orang (46,3%).

Deskripsi Kecakapan profesional.

Variabel bukan merupakan auditor bersertifikat sebanyak 22 orang (40,7%), sedangkan Merupakan Auditor Bersertifikat Sama sebanyak 32 orang (59,3%).

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model memberikan gambaran berupa tes terhadap kelayakan model pada Chi Square. Hal ini akan menunjukkan hasil analisis untuk mengetahui apakah distribusi data seragam atau tidak, artinya data sebaiknya berdistribusi normal yaitu munculnya keanekaragaman data dalam satu variabel yang mewakili setiap karakteristik kolom signifikan (sig.) angka yang ditunjukkan adalah “0,318”

Model Summary akan menjelaskan kontribusi Independent variabel terhadap dependent variabel yang dinyatakan dalam nilai koefisien determinasi (R-Square/R²). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1.

Nilai koefisien Determinasi (R-Square) nya menunjukkan angka 0,101 dan ini menunjukkan pengaruh variabel Penugasan berulang auditor dan kecakapan profesional terhadap *Audit delay* sebesar 10,1%. Semakin mendekati nol besarnya R² suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai dependen (semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Dalam penelitian ini pengaruh variabel X (Latar belakang pendidikan, Penugasan berulang auditor dan kecakapan profesional) terhadap *Audit delay*, artinya dalam penelitian kali ini *Audit delay* dipengaruhi oleh Penugasan berulang auditor dan kecakapan profesional sebesar 10,1%.

percentage Correct dari Overal Percentage berada pada angka 92,6, artinya kemampuan model dalam memperkirakan atau memprediksi nilai *Audit delay* adalah 92,6% dan termasuk angka yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Dapat diartikan bahwa tingkat keakuratan model regresi logistik dalam memprediksi atau meramalkan seberapa besar pengaruh Penugasan berulang auditor dan kecakapan profesional terhadap *Audit delay*.

Pengaruh Parsial dari Variabel Independen

Uji Variabel (*Variables in the Equation*) merupakan gambaran pengaruh parsial dari variabel independen mengenai hasil yang dicapai berupa terbentuknya persamaan regresi logistik tipe probit.

Persamaan Regresi Logistik Tipe Probit.

Hasil analisis diperoleh adalah:

$$\text{AUDTIME} = -2,380 + 0,628 (\text{TENR}) - 1,226 (\text{PROF})$$

Dari persamaan tersebut nilai koefisien regresi yaitu untuk variabel Penugasan berulang auditor (TENR) dan kecakapan profesional (PROF) terhadap *Audit delay* bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa antara Penugasan berulang auditor (TENR) dan kecakapan profesional (PROF) terhadap *Audit delay* terdapat pengaruh yang berlawanan artinya jika terjadi kenaikan kedua variabel independen tersebut akan menyebabkan penurunan nilai terhadap variabel dependen *Audit delay*.

Konstanta (β_0) adalah -2,380. Artinya nilai variabel dependen (Y) = -2,380 bila semua nilai variabel independen (X) = 0. Bila semua Penugasan berulang auditor dan kecakapan profesional tidak memiliki hubungan/pengaruh (0) maka nilai *Audit delay* sama dengan nilai konstanta. Bila nilainya minus (-) maka kecenderungan memakai modal internal dan bila nilainya plus (+) maka kecenderungan *Audit delay*.

Pengaruh Parsial Variabel Penugasan berulang auditor dan kecakapan profesional terhadap *Audit delay*.

Penyajian data yang digunakan adalah:

- 1) Pengaruh Penugasan berulang auditor (TENR) Terhadap *Audit delay*. Penugasan berulang auditor (TENR) adalah 0,661 (tidak signifikan), artinya pergantian Penugasan berulang auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.
- 2) Pengaruh Kecakapan profesional (PROF) Terhadap *Audit delay*. Kecakapan profesional (PROF) adalah 0,390 (tidak signifikan). Artinya kecakapan profesional tidak berpengaruh terhadap audit delay di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Pembahasan dan Justifikasi

Isu dari latar belakang penelitian ini adalah mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Yediel Lase yang berjudul “Pengaruh karakteristik auditor terhadap audit delay pemerintah daerah di Indonesia” Yediel Lase menggunakan seluruh pemerintah kota dan kabupaten yang ada di Indonesia serta objek penelitian yang digunakan adalah kelompok, yaitu seluruh tim auditor BPK, dan mendapatkan hasil bahwa latar belakang pendidikan, penugasan berulang serta kecakapan profesional berpengaruh terhadap audit delay.

Dalam penelitian yang penulis lakukan kali ini sama dengan yang dilakukan Yediel Lase karena penelitian ini berupa replikasi dari penelitian terdahulu, namun populasi yang digunakan difokuskan pada wilayah Jawa Tengah saja dengan harapan dapat mengintrepetasikan keadaan sesungguhnya di Jawa Tengah, serta mengganti objek penelitian yang sebelumnya kelompok, menjadi individu yaitu diambil dari ketua tim audit. Namun mendapatkan hasil bahwa, penugasan berulang, serta kecakapan profesional tidak berpengaruh terhadap audit delay, ada dua penyebab sebuah penelitian mendapatkan hasil yang tidak signifikan, pertama adalah memang data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis, dan kedua ada kesalahan dari si peneliti (Hendryadi, 2012). Untuk kesalahan pertama, maka tidak ada jalan lain kecuali melaporkan hasil penelitian apa adanya. Sedangkan kesalahan kedua (yang sering terjadi) adalah kesalahan pengambilan sampel, kesalahan teknik analisis, kesalahan input data, dan lain sebagainya. dan dalam penelitian yang penulis lakukan kali ini terjadi karena :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini lebih kecil dari pada penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya menggunakan seluruh wilayah di Indonesia. Namun pada penelitian kali ini hanya terpusat pada wilayah Jawa Tengah saja sehingga data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis yang mengatakan bahwa, penugasan berulang serta kecakapan profesional berpengaruh terhadap audit delay.

- b. Dalam penelitian kali ini hampir sebagian besar auditor juga tidak mengalami audit delay karena mereka semua melakukan proses audit selama kurang dari 60 hari dan batas waktu maksimal yang diatur dalam undang-undang BPK melakukan proses audit adalah 60 hari. Hal ini menyebabkan data yang di dapat berkaitan dengan variable audit delay seragam dan tidak bervariasi hal tersebut mengakibatkan sulitnya menganalisis hal-hal yang mempengaruhi audit delay.
- c. Objek penelitian merupakan individu yaitu ketua tim auditor, hal ini berdasarkan pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan dalam satu bidang, sehingga dia mampu untuk mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian tujuan tertentu. (Kartini Kartono, 1994 : 181). Dan pemimpin bertanggung jawab atas kesuksesan tim nya (James A.F Stonen), oleh sebab itu ketika dipilih satu individu yang dapat mempertanggungjawabkan tim, pemimpin adalah pilihan yang sesuai.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti, dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh penugasan berulang, dan kecakapan profesional auditor terhadap *audit delay* pada pemerintah daerah di Jawa Tengah dari tahun 2013-2014, maka peneliti mengambil simpulan terkait apa yang sudah dilakukan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa, penugasan berulang, dan kecakapan profesional tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Implikasi

Dapat menambah pengetahuan apakah karakter audit berupa penugasan berulang dan kecakapan profesional mempengaruhi *audit delay* pada instansi pemerintah, sehingga dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya sebatas pemerintah daerah di Jawa Tengah dari tahun 2013-2014, sehingga hasil penelitian belum bisa mendapatkan bukti yang kuat untuk menerima hipotesis awal.
2. Penelitian ini terbatas pada empat variabel yang digunakan, yaitu penugasan berulang, dan kecakapan profesional auditor dalam mempengaruhi *audit delay*. Sehingga belum menemukan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi *audit delays* selain empat variabel tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi yang lebih besar serta menambah jumlah tahun penelitian sehingga data yang didapat cukup untuk membuktikan bahwa penugasan berulang, dan kecakapan profesional auditor berpengaruh terhadap *auditor delay*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang diduga mempengaruhi lamanya *auditor delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. B. 1994. Agency theory and the internal audit. *Managerial Auditing Journal*, 9(8): 8-12.
- Arifa, A.N. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*.
- Carcello, J., R. Hermanson, dan N. McGrath. 1992. Audit quality attributes: The perceptions of audit partners, preparers, and financial statements users. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*: 1-15.

- Cohen, S. Dan S. Laventis. 2012. “*effects of municipal, auditing and political factors on audit delay*”. *Accounting Forum*, 37:40-53
- Fachrurozi, L. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* pada pemerintah daerah Indonesia.
- Hardini, Ziza Gita dan Sukirman. “Analisis Determinan Audit Delay pada Pemerintah Kota / Kabupaten di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal*, AAJ 5 (1) (2016).
- Halim, A. dan S. Abdullah. 2006. Hubungan dan masalah keagenan di pemerintah daerah : Sebuah peluang penelitian anggaran dan akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2(1):53-64.
- Istniawan, Abdul Munief dan Sri Suranta. “*Audit Report Lag Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia*”. *Snema-2015*, Padang, Indonesia.
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/Bl/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- _____ Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- _____ Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- _____ PP No. 71 Tahun 2011 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- _____ PP No. 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
- _____ UU No. 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2012. *Intermediate Accounting*, 14e. New Jersey: John Wiley dan Sons.

- Lase, Yadiel dan Sutaryo. “*PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH*”. *Sna 17 Mataram, Lombok*, 24-27 Sept 2014.
- Muladi, A. 2014. Faktor-faktor yang mmepengaruhi *Audit delay* pada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia.
- Payne, J. L, dan K. L. Jensen. 2002. “*An examination of municipal audit delay*”. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21:1-29.
- Puspitasari, E., dan Sari, A.N. 2012. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*Audit delay*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Rahmawati, S. 2008. “Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *Audit*”
- Rustiarini, N.W., dan N.W.M. Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor pada *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2 (2): 657-675.
- Sekaran, U., dan R. Bougie. 2013. *Research Methods for Business*, 6e. WestSussex: John Wiley& Sons.
- Siregar, Baldric, “*PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAHAN TERHADAP AUDIT DELAY LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERA*”. *JRAK Vol. 11*, no 2 Agustus 2015.
- Schedler, Andreas. 1999. “*Conceptualizing Accountability*”, dalam *The Self-Restraining State: Power and Accountability in New Democracies*, :13-28.
- Suhardjanto, D., dan Yulianingtyas, R.R. 2011. “Pengaruh karakteristik pemerintahan daerah terhadap kepatuhan pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah (Studi empiris pada Kabupaten/Kota Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1):30-42.
- Suryanto. 2009. *Menyoal Desentralisasi Fiskal: Mempertanyakan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah*. STIA Lembaga Administrasi Negara.

Tyasaroja, D.H. 2015. Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*Audit delay*).